

**PENGARUH *BIOLOGICAL ASSET INTENSITY*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN TINGKAT INTERNASIONALISASI TERHADAP
PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS
(PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017)**

ABSTRAK

Perusahaan agrikultur memiliki aset berupa hewan maupun tanaman hidup yang mengalami transformasi biologis dalam aktivitas pengelolaannya. Aset berupa hewan maupun tanaman hidup inilah yang disebut sebagai aset biologis. Pengungkapan informasi atas aset biologis sangat diperlukan mengingat kontribusinya dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. PSAK 69-Agrikultur yang baru disahkan pada Desember 2015 tentunya membawa dampak pada penyajian laporan keuangan perusahaan agrikultur di Indonesia. Penelitian ini menganalisis praktik pengungkapan akuntansi di bidang agrikultur terhadap aset biologis berdasarkan PSAK 69-Agrikultur pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa hipotesis terkait faktor penentu tingkat perusahaan, yaitu *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, dan tingkat internasionalisasi terhadap pengungkapan aset biologis perusahaan. Sampel terpilih sebanyak 45 perusahaan diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data sekunder diperoleh dengan metode dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *biological asset intensity* dan tingkat internasionalisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, dan tingkat internasionalisasi berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Kata Kunci: Aset biologis, *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Tingkat Internasionalisasi, Pengungkapan Aset Biologis.

**THE EFFECT OF BIOLOGICAL ASSET INTENSITY, COMPANY SIZE,
AND INTERNATIONALIZATION LEVEL ON BIOLOGICAL ASSET
DISCLOSURE
(IN AGRICULTURAL COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK
EXCHANGE PERIOD 2013-2017)**

ABSTRACT

Agricultural companies have assets in the form of animals and living plants that undergo biological transformation in their management activities. These assets in the form of animals and living plants are referred to as biological assets. Disclosure of information on biological assets is very necessary given its contribution in generating profits for the company. PSAK 69: Agriculture that was just passed in December 2015 certainly had an impact on the presentation of the financial statements of agricultural companies in Indonesia. This study analyzes the practice of disclosure of accounting in agriculture to biological assets based on PSAK 69: Agriculture in agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. This study aims to examine several hypotheses related to company-level determinants, namely the biological asset intensity, company size, and the internationalization level on disclosure of the company's biological assets. The selected sample of 45 companies was obtained using purposive sampling technique. Secondary data obtained by the documentation method which was then analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that partially the biological asset intensity and the internationalization level had a significant negative effect on the disclosure of biological assets, while the size of the company had no effect on disclosure of biological assets. Simultaneous testing results show that the biological asset intensity, company size, and internationalization level affect the disclosure of biological assets.

Keywords: *Agriculture, Biological Asset Intensity, Company Size, Internationalization Level, Biological Assets Disclosure.*